

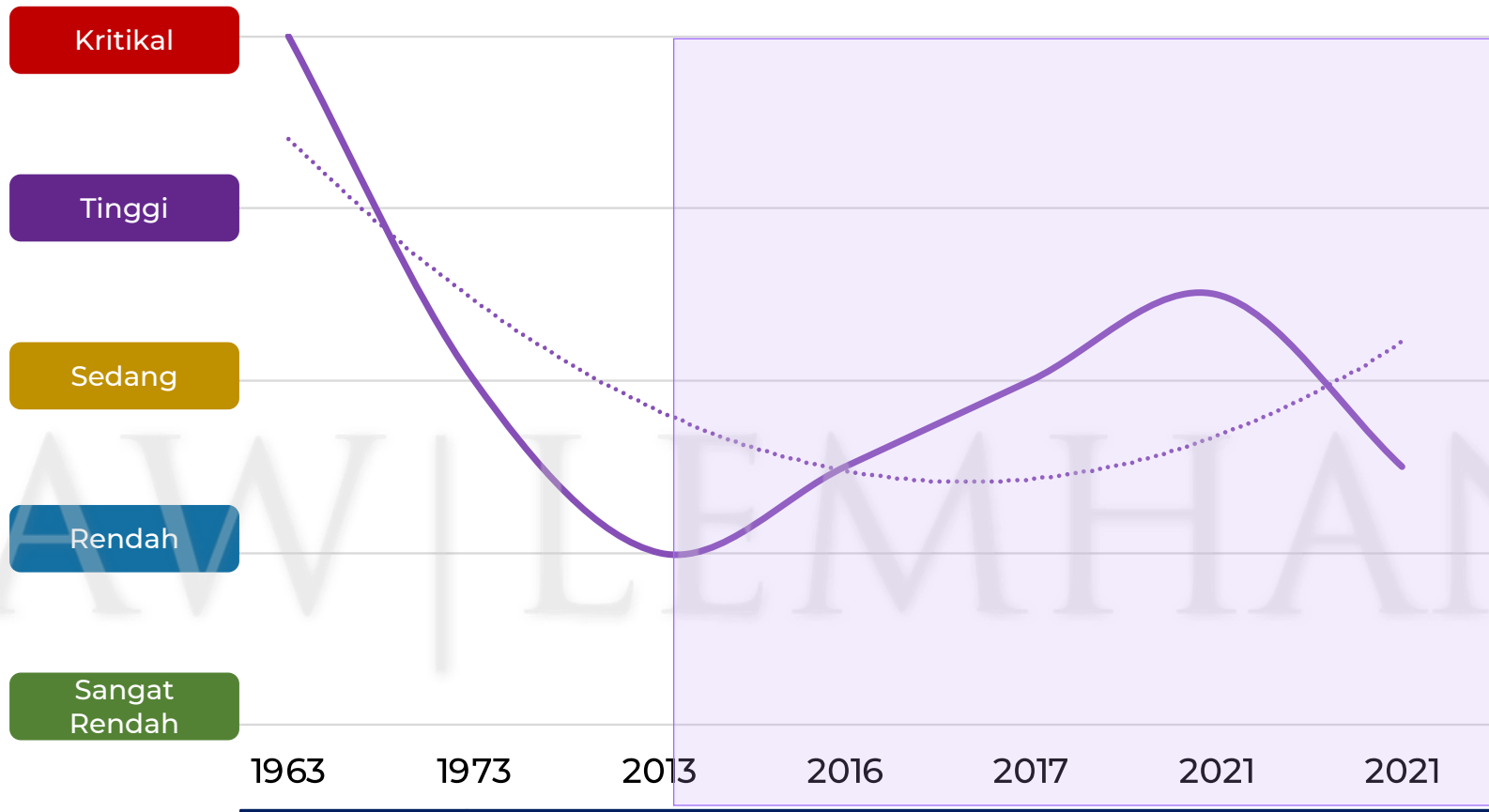
Pola Kekerasan di Papua

Andi Widjajanto

25 Januari 2023



Dinamika Sekuritisasi Ancaman di Tanah Papua



Terjadi pasang surut dinamika sekuritisasi di tanah Papua. Titik tertinggi terjadi tahun 1963 ketika kelompok pelaku kekerasan di tanah Papua diberi label sebagai Organisasi Papua Merdeka. Setelah itu tren sekuritisasi menurun. Upaya sekuritisasi kembali meningkat di periode 2016–2021 seiring dilekatkannya kembali label kelompok separatis dan teror.

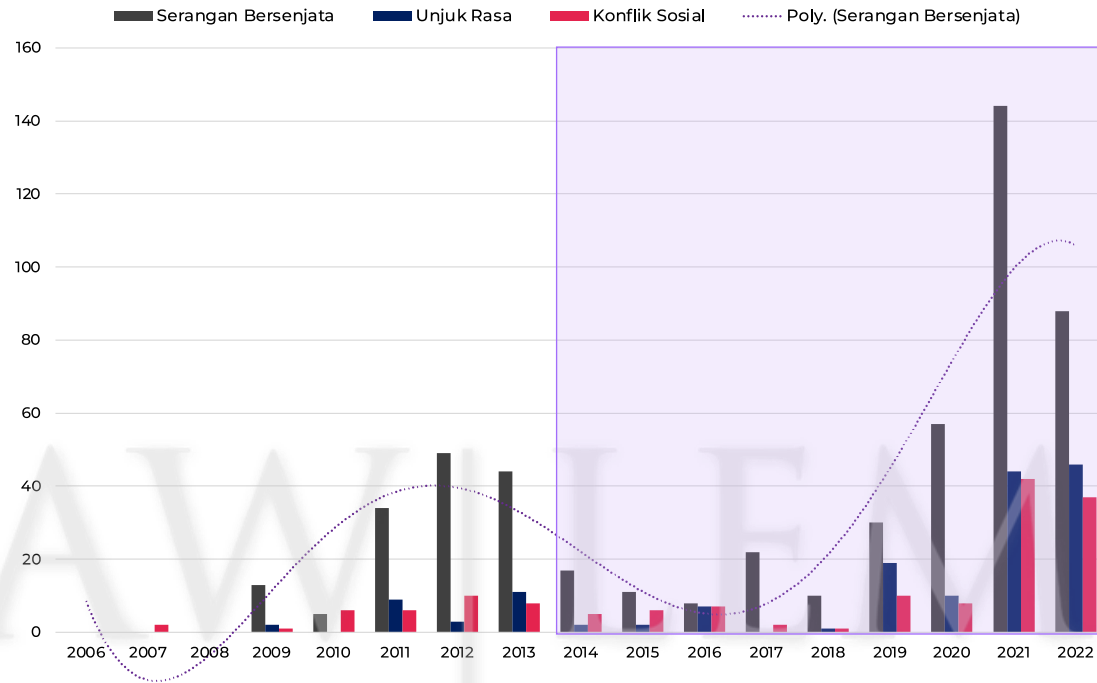


- Separatis Merdeka
- Separatis Teror
- Kekerasan Bersenjata
- Teror
- Kriminal

Peristiwa dan Sasaran Aksi Kekerasan di Tanah Papua

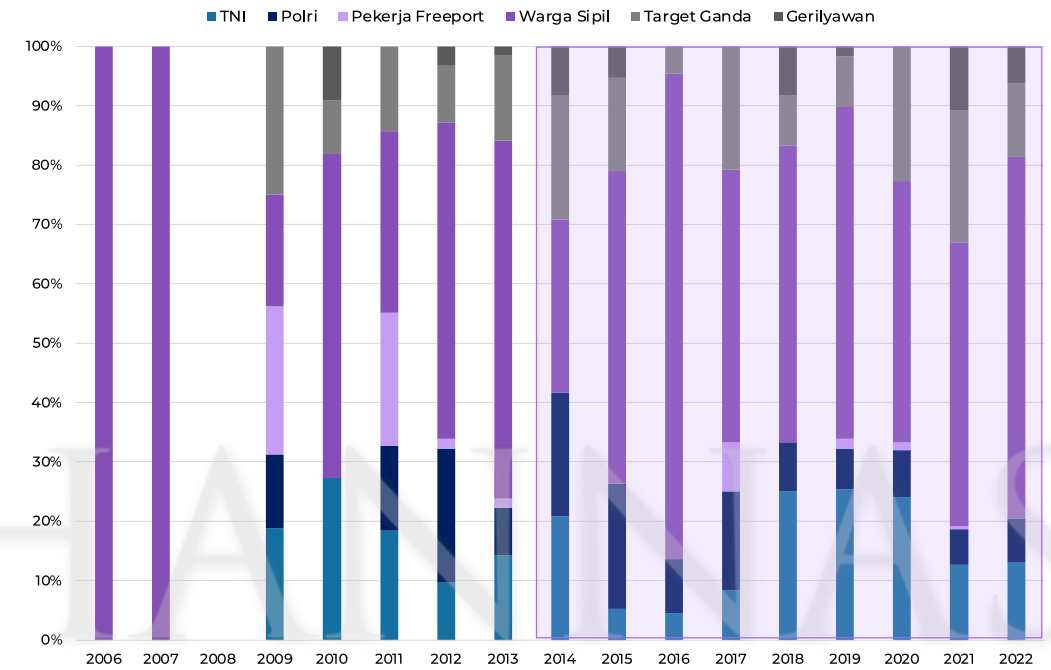


Pola Peristiwa Kekerasan di Tanah Papua



Serangan bersenjata sangat mendominasi peristiwa kekerasan di Papua. Setelah tahun 2011–2013, serangan bersenjata kembali meningkat sejak tahun 2019. Aksi unjuk rasa juga terpantau meningkat secara tajam di tahun 2019 dan 2021–2022. Hal ini sehubungan dengan kasus rasisme terhadap mahasiswa Papua di Surabaya dan penolakan terhadap revisi UU Otonomi Khusus Papua beserta pembentukan daerah otonomi baru Papua.

Sasaran Aksi Kekerasan di Tanah Papua

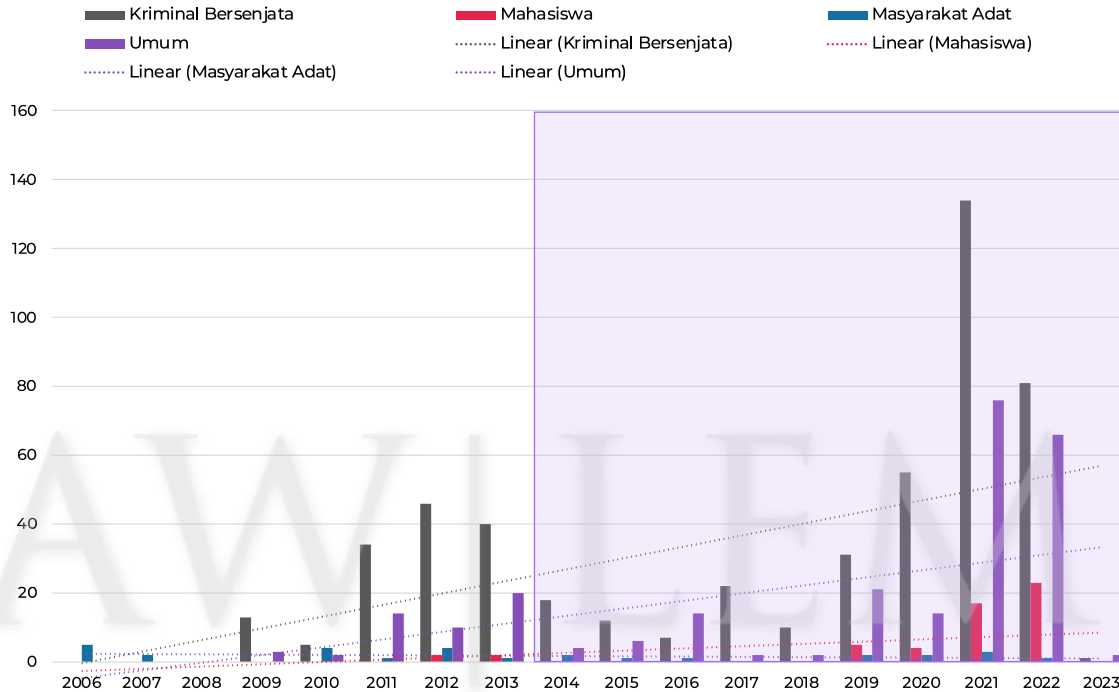


Warga sipil cenderung menjadi korban utama dari aksi kekerasan di Papua selama tahun 2006 hingga 2021. Pada tahun 2009 dan 2011, aksi kekerasan cukup banyak menyerang Karyawan PT Freeport. Namun, pada tahun-tahun setelahnya, data menunjukkan bahwa aksi kekerasan terkait PT Freeport cenderung menasar target ganda karena telah adanya turut campur pengawalan dari TNI/Polri.

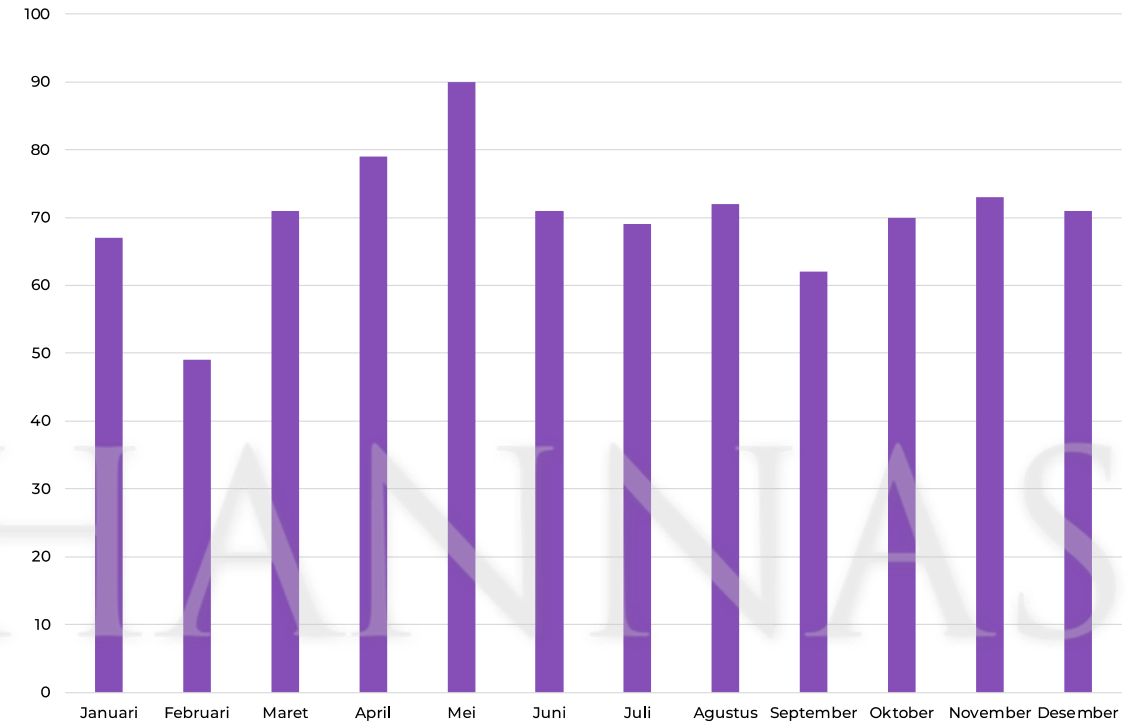
Pelaku dan Periode Aksi Kekerasan di Tanah Papua



Pola Perilaku Aksi Kekerasan di Tanah Papua



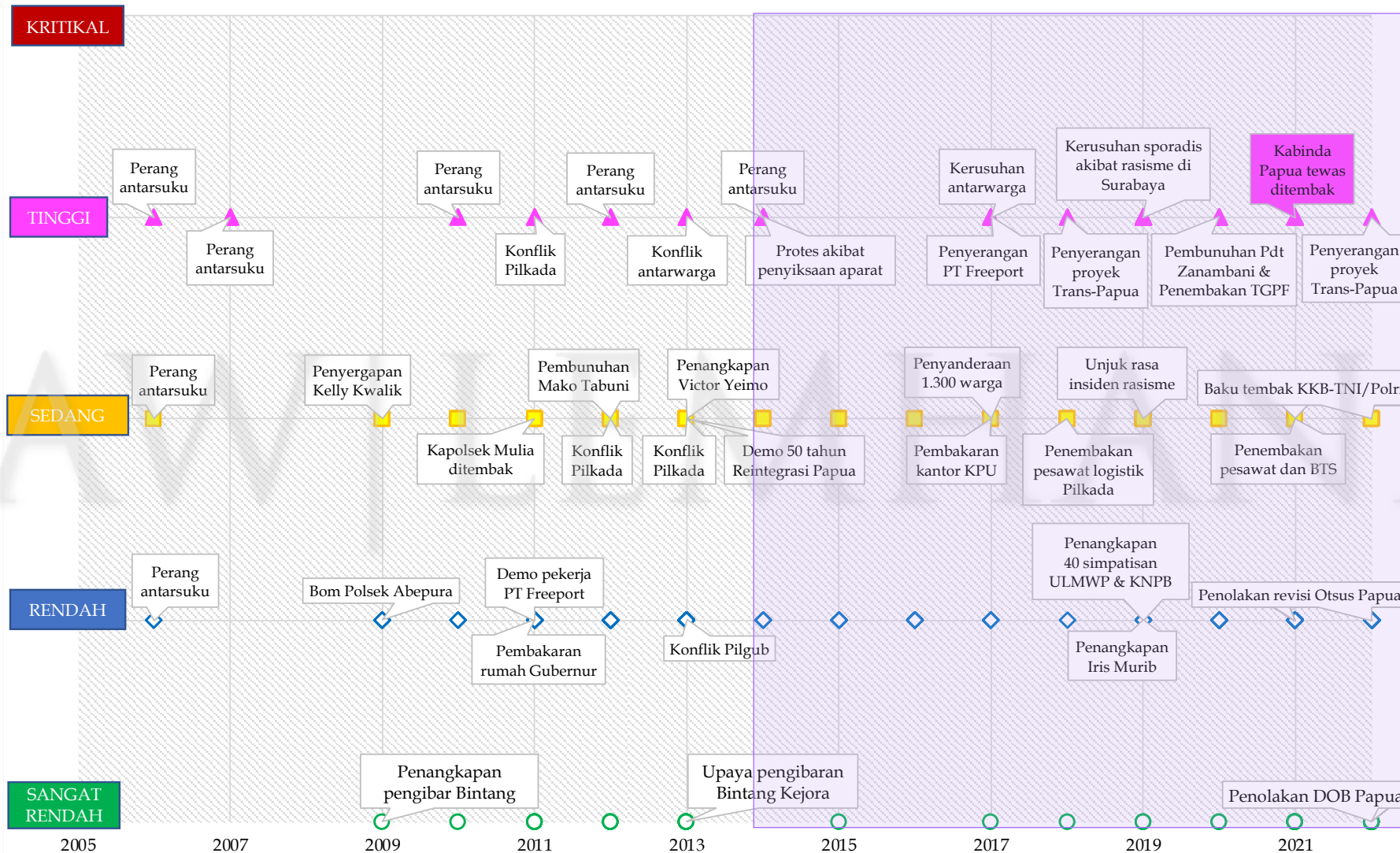
Pola Periode Kekerasan di Tanah Papua 2006-2022



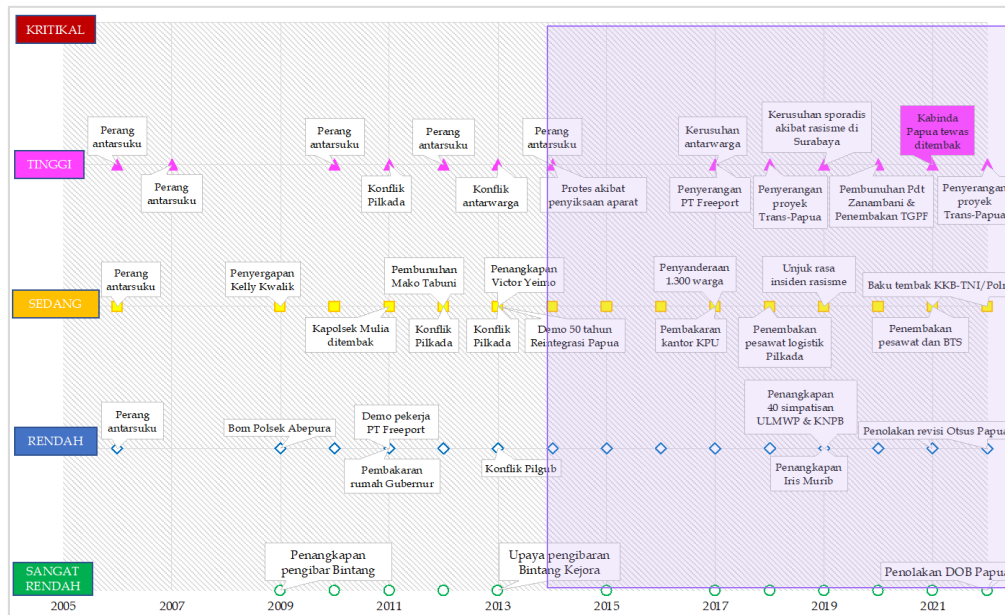
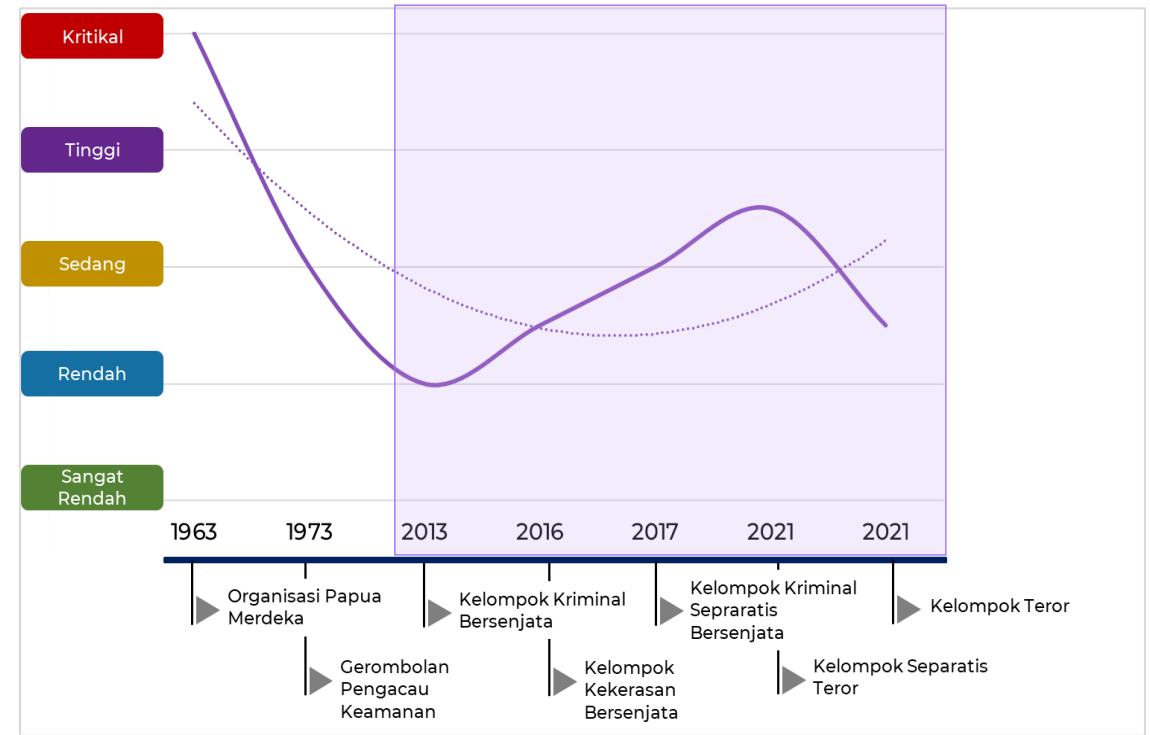
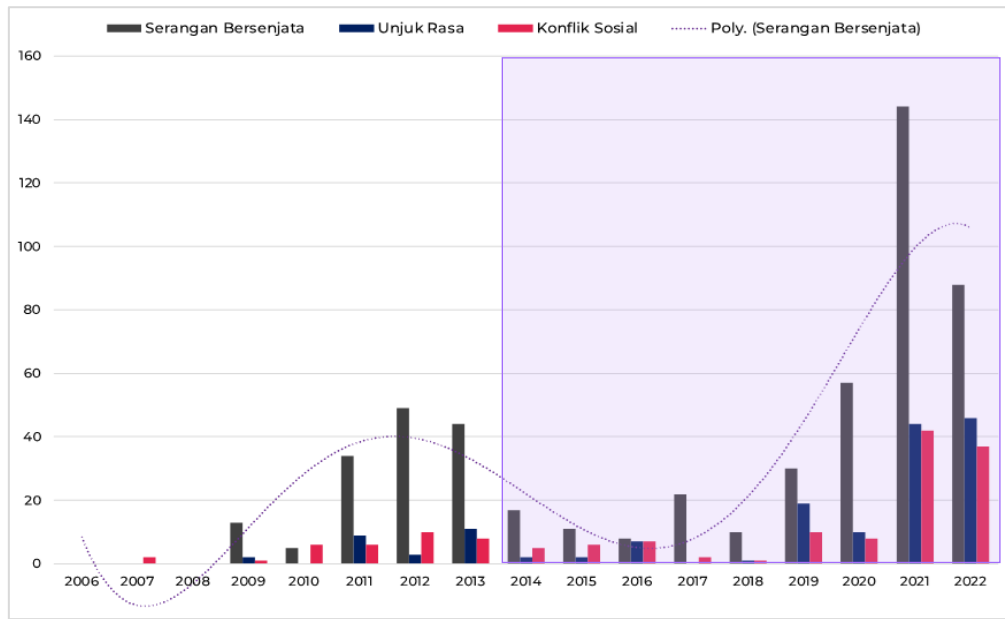
Kriminal bersenjata (KKB) menjadi pelaku aksi kekerasan yang paling mendominasi. Tren KKB sebagai pelaku aksi kekerasan sangat meningkat, sementara pelaku umum dan mahasiswa mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Di sisi lain, tren masyarakat adat sebagai pelaku aksi kekerasan cenderung menurun.

Kekerasan di Papua cenderung tidak berpola. Namun, serangan tertinggi terjadi di bulan Mei, Juli, September, dan November. Temuan ini cenderung menunjukkan bahwa aksi kekerasan tidak mengikuti pola momentum utama, seperti HUT OPM di bulan Desember.

Intensitas Aksi Kekerasan di Tanah Papua



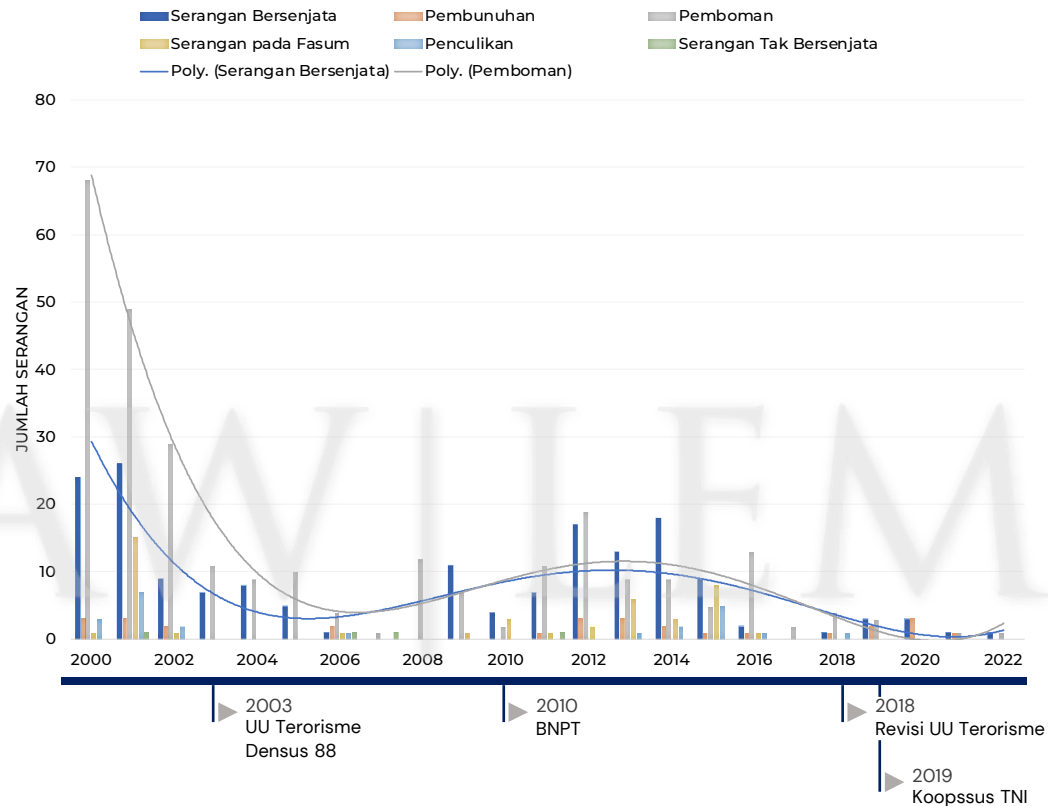
Terdapat pergeseran pola penyebab aksi kekerasan berintensitas sedang-tinggi, dari yang semula berupa perang antarsuku menjadi penyerangan oleh KKB. Pilkada tercatat sering menjadi penyebab adanya aksi kekerasan berintensitas sedang. Aksi kekerasan dengan intensitas rendah terpantau mendominasi periode 2010-2013, namun sejak tahun 2017 tren cenderung menunjukkan dominasi aksi kekerasan berintensitas sedang.



Pola Peristiwa dan Pelaku Serangan Teror Nasional

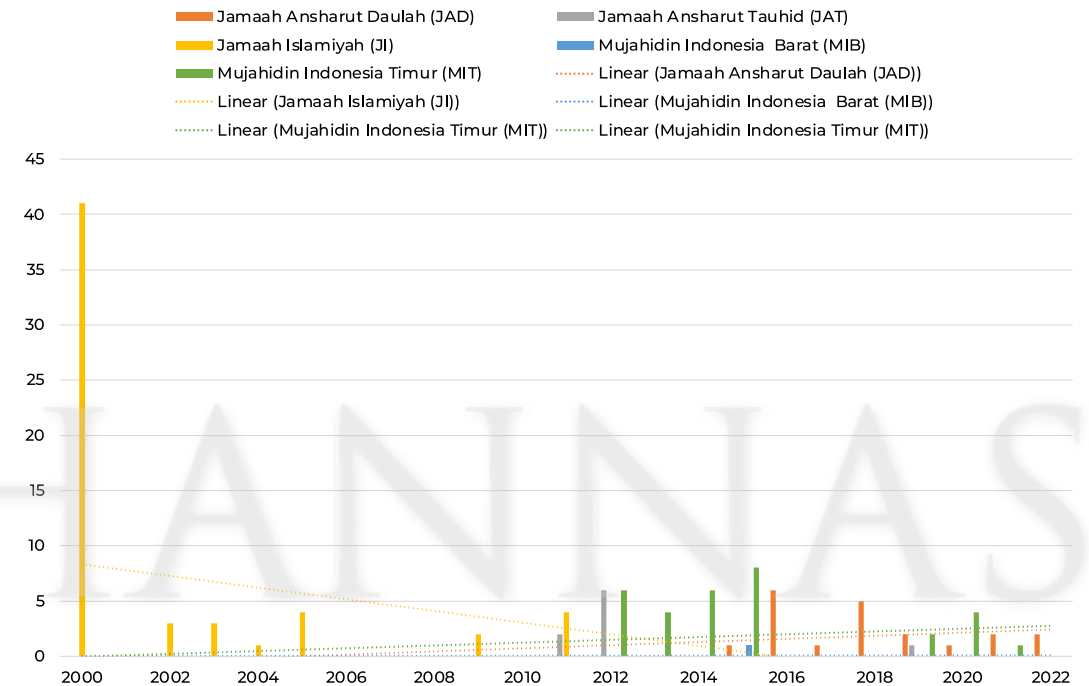


Pola Serangan Teror di Indonesia



Serangan teror secara umum cenderung menurun dibanding tahun 2000. Pemboman tetap menjadi metode serangan teror dominan di Indonesia. Jumlah aksi pemboman mengalami lonjakan di tahun 2012 dan di tahun 2016.

Pola Kelompok Pelaku Serangan Teror di Indonesia

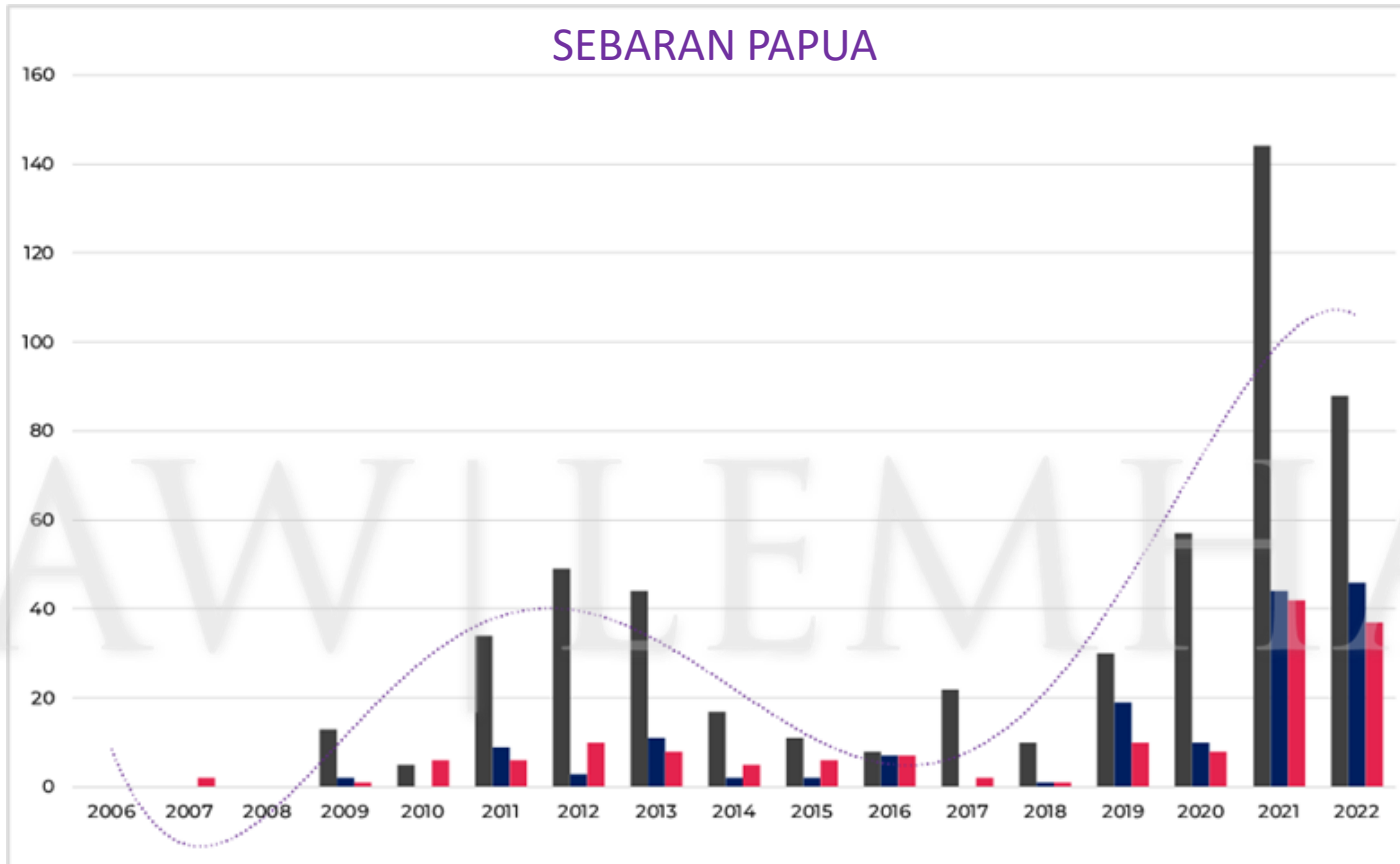


Pada tahun 2000-2010, kelompok JI mendominasi serangan teror. Tahun 2010 ke atas kelompok JAD dan MIT menggeser dominasi kelompok JI. Terpantau adanya peralihan dominasi sel teror dari kelompok JI ke kelompok ke JAD dan MIT.

PAPUA X TEROR



SEBARAN PAPUA



SEBARAN TEROR

